

Pemanfaatan Perca Kain Dalam Mencegah Virus Corona

Hamidah Suryani¹, Irmayanti², Syarifah Suryana³

¹²³Jurusan Pendidikan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktek langsung. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki pengetahuan dalam membuat berbagai macam masker, (2) Tingginya minat peserta dalam mengikuti kegiatan ini ditandai dengan jumlah peserta sesuai dengan target yang direncanakan.

Kata kunci: Ibu-ibu rumah tangga, Perca Kain, Virus Corona

Abstract. The partner of this Community Partnership Program (PKM) was Women households in the Kecamatan Kanaungan Kabupaten Labakkang Kabupaten Pangkep. Methods used is: lectures, demonstration, discussion, and practices directly. Achieved results is (1) partners have knowledge in making various a mask, (2) participants in the jump join the is characterized by the number of participants accordance with the target planned.

Keywords: Housewives, Fabrics Patchworks, Corona Virus

I. PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Kementerian Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

Virus ini ditemukan di Wuhan ibukota provinsi Hubei China pada akhir tahun 2019 dan telah diumumkan oleh WHO sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Hingga saat terdapat kasus infeksi sebanyak 2.033.807 kasus di dunia dimana dari jumlah tersebut 129.876 di antaranya meninggal dunia (Armiani dkk, 2020). Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya

hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia (Friana, 2020).

Pandemi koronavirus di Indonesia diawali dengan temuan penderita covid-19 pada 2 Maret 2020. Hingga 15 April 2020, telah terkonfirmasi 4.839 kasus positif COVID-19 dengan 459 kasus meninggal (9,49%). Pada tanggal 29 April 2020 terjadi penambahan kasus positif virus corona (Covid-19) di Indonesia pada hari ini lebih rendah daripada hari sebelumnya. Namun, data terbaru hari ini menunjukkan tidak lama lagi total jumlah kasus positif corona di Indonesia kemungkinan bakal menembus angka 10 ribu pasien (Idhom, 2020).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi yang berdampak Covid-19. Kasus positif Corona (COVID-19) di Sulawesi Selatan pada tanggal 25 April 2020 tercatat sebanyak 420 kasus, sembuh 81 dan meninggal

sebanyak 35 orang. (Detik News, 25 April 2020). Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sulsel Muhammad Ichsan Mustari mengatakan, sudah ada 640 kasus positif Covid-19 di Sulawesi Selatan yang tersebar di 21 Kabupaten/Kota. 33 kasus positif baru di Sulawesi Selatan berasal dari Kota Makassar dengan 20 orang, Luwu Utara 4 orang, Pangkep 3, Maros 2, serta Sidrap, Gowa, Parepare dan Pinrang masing-masing 1 orang (Himawan, 2020).

Kabupaten Pangkep sebelumnya yakni pada minggu pertama bulan April 2020 merupakan satu-satunya kabupaten di Sulawesi Selatan yang termasuk zona hijau, dimana belum terdapat kasus positif corona (nol), namun sejak tanggal akhir April 2020 terkonfirmasi tiga kasus positif. Menghadapi kejadian ini dibutuhkan upaya yang sigap baik dari pemerintah maupun masyarakat agar penularan virus ini tidak menyebar luas ke masyarakat.

Terkait perkembangan virus corona tersebut, akhirnya pemerintah membuat kebijakan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran *social distancing*. Ini dimaknai bahwa pemerintah menyadari sepenuhnya penularan dari covid-19 ini bersifat droplet percikan lendir kecil-kecil dari dinding saluran pernapasan seseorang yang sakit yang keluar pada saat batuk dan bersin. Oleh karena itu, pemerintah menganjurkan kepada siapapun yang batuk dan yang menderita penyakit influenza untuk menggunakan masker, tujuannya untuk membatasi percikan droplet dari yang bersangkutan.

Sejak pertama kali Indonesia membuat kebijakan agar setiap orang menggunakan masker maka terjadi kelangkaan masker menjadi fenomena yang tidak dapat dielakkan. Pasalnya, semua orang berlomba-lomba memburu masker guna melindungi diri dari penularan virus penyebab Covid-19 tersebut. Semakin banyak orang yang membeli, ketersediaan produk pun semakin minim hingga sulit dicari. Kelangkaan masker tersebut membuat pemerintah membatasi

penggunaan masker medis diperuntukkan bagi tenaga kesehatan sementara bagi masyarakat umum cukup menggunakan masker kain (Merdeka.com, 30 Maret 2020).

Desa Kanaungan adalah salah satu desa yang masuk wilayah administratif Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Desa Kanaungan merupakan salah satu desa di Kecamatan Labakkang yang memiliki kesadaran tinggi untuk melaksanakan protokol covid-19 yaitu memberikan edukasi tentang mencuci tangan, menggunakan masker serta penyemprotan desinfektan di setiap lokasi umum yang biasa dikunjungi oleh masyarakat. Permasalahan yang terjadi dimasyarakat Kabupaten Pangkep yaitu terjadi kelangkaan masker di pasaran, kekhawatiran penularan virus corona atau COVID-19 menyebabkan permintaan masker melonjak tinggi. Di apotek hingga gerai, stok masker habis. Sementara di platform jual beli online harga masker mengalami kenaikan harga yang sangat tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka diperlukan aksi nyata untuk mengajak masyarakat membuat masker sendiri yang terbuat dari kain khususnya dari perca kain. Pemberian tawaran pelatihan pembuatan masker merupakan solusi untuk membantu pemerintah desa dalam mengatasi permintaan masyarakat atas kelangkaan masker di pasaran, dapat dijadikan peluang usaha dimasa pandemi corona ini.

Bersama mitra Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu PKK Desa Kanaungan dengan menghimpun ibu-ibu Rumah Tangga dengan memberikan pelatihan membuat masker dari perca kain. Dengan memanfaatkan waktu luang ibu-ibu rumah tangga dan memberikan peluang berwirausaha dalam memproduksi masker kain yang menjadi barang yang dibutuhkan pada masa pandemi sekarang ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka sebagai salah seorang tenaga edukasi pada

Jurusan PKK FT Universitas Negeri Makassar, yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan merasa terpanggil untuk mengamalkan dan mengabdikan ilmu yang dimiliki, kepada masyarakat yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang busana dengan harapan kegiatan ini dapat memberikan bekal keterampilan, menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 1. Kantor Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang



Gambar 2. Spanduk Kegiatan PKM

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan membuat masker bagi kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Kanaungan sebagai berikut.

1. Tahapan pemberian materi dengan metode ceramah
Materi yang disajikan terkait materi pentingnya penggunaan masker kain untuk mencegah penularan virus corona, mengenalkan masker kain yang dianjurkan oleh WHO, pengenalan alat dan bahan, memilih jenis perca kain sesuai dengan model masker, membuat pola, menggunting, menjahit dan memasang karet atau bisban dan memasang hiasan pada masker baik berupa manik-manik dan renda-renda.
2. Tahapan Demonstrasi
Tahapan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan praktek langsung untuk mempraktekkan langkah-langkah kerja dalam membuat masker kain, memilih perca kain, membuat pola, menggunting, menjahit dan pemasangan karet atau tali dari bisban.
3. Tahapan Pendampingan kepada para peserta pelatihan, dalam rangka :
 - a. Pemahaman penggunaan masker kain yang sesuai anjuran WHO.
 - b. Membuat berbagai macam kreasi masker dari perca kain.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Implementasi pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui pelatihan ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan perca kain untuk mencegah virus corona, yaitu meliputi tahapan pemberian materi dan diskusi, demonstrasi/praktek, dan pendampingan mitra berlangsung sesuai dengan tahap pelaksanaan yang telah direncanakan. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dalam rangka pemberdayaan kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang melalui pelatihan membuat masker dengan menggunakan kain perca dilaksanakan pada hari Sabtu dan hari Minggu, 25 Juli 2020 s/d , 26 Juli 2020, di SD Negeri 12/30 Desa Kanaungan Kabupaten Labakkang. Narasumber kegiatan terdiri dari 3 orang dosen yang dibantu oleh 2 orang mahasiswa sebagai panitia sekaligus sebagai asisten pelatihan. Modul yang digunakan dalam sesi

pelatihan ini berupa modul pembuatan masker. Peserta mitra yang ditargetkan hadir dalam kegiatan pelatihan yaitu 12 orang peserta yang turut aktif dalam pelaksanaan demonstrasi/ praktek yang dilaksanakan.

Pelatihan diawali dengan mentransfer pengetahuan kepada peserta pelatihan mengenai pengenalan alat dan bahan dalam membuat masker (Gambar 3).



Gambar 3. Pengenalan alat dan bahan

a. Demonstrasi/Praktek

Tahap ini merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan PKM yang dimulai dengan praktek langsung untuk mempraktekkan langkah-langkah kerja dalam membuat masker terdiri atas membuat pola masker, meletakkan pola di atas kain perca, menggunting, menjahit dan finishing.



Gambar 4. Praktek langsung meletak pola dan menggunting



Gambar 5. Praktek langsung menjahit masker

Ketercapaian hasil pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKM) pada kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang dengan memberikan pembelajaran dan pendampingan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat masker, ditandai dengan mengidentifikasi melalui indikator keberhasilan kegiatan yang mencakup ketercapaian tujuan kegiatan, target kegiatan, dan manfaat kegiatan. Adapun ketercapaian hasil kegiatan sebagai berikut.

1. Tercapaiannya Tujuan

Selama berlangsungnya pengabdian, peserta sangat antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh tim pelaksana dari awal sampai berakhirnya kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga menyadari bahwa pentingnya penggunaan masker kain untuk mencegah penularan virus corona.

2. Tercapainya Target

Target tercapainya kegiatan masyarakat ini, melalui pelatihan membuat masker dengan memanfaatkan perca kain untuk mencegah penularan virus corona telah tercapai dapat ditunjukkan dengan partisipasi peserta pelatihan yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai kreasi masker yang sesuai dengan jenis perca. Untuk mengidentifikasi keberhasilan tersebut, maka dilakukan evaluasi melalui dua cara yaitu memberikan kuisioner di awal dan di akhir kegiatan untuk menilai tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam praktik membuat berbagai model masker dan target penyusunan laporan dapat difinalisasi sesuai dengan jadwal.

3. Tercapainya Manfaat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelatihan membuat berbagai model masker memberikan manfaat yang signifikan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembuatan masker dari perca kain. Hal demikian memberikan manfaat kepada mitra ibu-ibu rumah tangga, sehingga mampu menghasilkan dan mewujudkan ide-ide kreatif dan inovasi.



Gambar 5. Hasil karya peserta pelatihan

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui "Kelompok Ibu-ibu rumah tangga di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan perca kain menjadi masker yang menjadi salah satu alternatif dalam mencegah penyebaran virus corona. Hasil pelatihan ini diharapkan ibu-ibu bisa membuat masker kain dan dapat juga dijadikan suatu peluang usaha pada masa pandemi saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas segala bantuan material dan moril pengabdian disampaikan pada masing-masing kepada: (1) Rektor Universitas Negeri Makassar melalui dana PNBP, (2) Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UNM melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai, (3) Ibu-ibu rumah tangga (PKK) di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiani, dkk. 2020. Pelatihan Pembuatan Masker Sebagai Upaya Antisipasi Penyebaran Covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara. Jurnal : *Jurnal Pengabdian UNDIKMA Mei 2020. Vol. 1, No. 1.*
- Himawan. 2020. "UPDATE Covid-19 Sulsel 5 Mei: 640 Positif, 228 Pasien Sembuh", <https://regional.kompas.com/read/2020/05/05/22200331/update-covid-19-sulsel-5-mei-640-positif-228-pasien-semboh>. (diakses 13 Mei 2020)
- Idhom, M. Addi. 2020. Update Corona 29 April 2020 Indonesia & Dunia: Data Kasus Hari Ini", <https://tirto.id/feSL> (diakses 1 Mei 2020)



SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

"Peluang dan tantangan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif di era kebiasaan baru"

ISBN: 978-623-7496-57-1

Kementerian Kesehatan RI
Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disesase (Covid-19). Jakarta: Kementerian

Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)